

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Nurasmi Talha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail : nurasmitalha6@gmail.com

(Diterima: 20 September 2022; direvisi: 28 Oktober 2022; dipublikasikan: 31 Oktober 2022)



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT : *This study aims to identify & analyze the impact of tax planning, dividend policy & corporate ownership on the business cost of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector traded on the Indonesian Stock Exchange for the period of 2017. -2020. The data collection uses secondary data from financial reports available at www.idx.co.id and shares a total of 104 data for the period 2017-2020 of manufacturing companies in the Indonesian Stock Exchange-listed food and beverage sub-sector. observations. . The samples taken were 36 observations. The results of the study of data variables were tested against the classical hypothesis in the form of the normality hypothesis, the multicollinearity hypothesis and the heteroscedasticity hypothesis. The data analysis method uses multiple linear regression and hypothesis testing, after the data is collected, the data is analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing, after the data is collected, the data is analyzed Use the Statistics Product and Service Solution (SPSS) version 21 program. The results of the survey show that the tax plan *asa*, measured by the effective tax rate (ETR), has a negative impact on corporate value with little impact. Dividend policies measured using the Dividend Payment Rate (DPR) have a significant positive impact on a company's value. Institutional Ownership (INST) has a positive impact on corporate value (PBV).*

Keywords: *Tax Planning (ETR), Dividend Policy (DPR), and Institutional Ownership (INST)*

ABSTRAK : Penelitian ini akan mencari & menganalisis dampak perencanaan pajak, kebijakan dividen, & kepemilikan institusional pada nilai perusahaan produsen subsektor makanan & minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2020. Saya bertujuan untuk itu. Pengumpulan data memakai data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diakses dari www.idx.co.id dan data stok dari produsen subsektor makanan & minuman dengan memakai metode sampling yang diinginkan. Populasi survei ini adalah produsen subsektor makanan & minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2020, dengan total 104 observasi. Sampel yang ditarik sebanyak 36 observasi. Hasil data variabel penelitian diuji pada asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolinearitas, & asumsi varians tidak seragam. Data dianalisis memakai metode regresi linier berganda & uji hipotesis setelah pengumpulan data, & digunakan metode regresi linier berganda untuk analisis data. Dalam pengujian hipotesis setelah pengumpulan data, saya menggunakan SPSS (Statistics Product and Service Solution) untuk menganalisis data. Program versi 21.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak (ETR), Kebijakan Dividen (DPR), Kepemilikan Institusional (INST)

PENDAHULUAN

Untuk memulai bisnis, Anda perlu mencapai tujuan Anda untuk memperbesar nilai perusahaan Anda. Nilai perusahaan dimaknai sebagai persepsi investor tentang bagaimana kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dan mengelola semua sumber dayanya. Perusahaan dianggap berkinerja baik tentu menciptakan nilai pemegang saham yang tinggi. Manajemen sumber daya yang sukses dari sebuah perusahaan mengesankan investor & memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran nilai perusahaan adalah ditunjukkan dari harga sahamnya. Tinggi atau rendahnya harga saham sebuah perusahaan menunjukkan besarnya nilai perusahaan (Tambalean et al, 2018).

Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu untuk lebih memperbesar nilai perusahaan. Nilai perusahaan tampak dari harga saham. Harga-harga saham pasar modal tercipta atas dasar kesepakatan penawaran dan permintaan dari investor, jadi harga saham yaitu harga wajar yang bisa digunakan untuk pengganti nilai perusahaan (Andreas Nelwan dan Joy E. Tulung, 2018). Ketika seorang investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan atau menjual sebuah perusahaan, jadi nilai perusahaan itu perlu diperhitungkan. Nilai perusahaan itu dimaknai sebagai harga yang akan dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual (Sartono, 2010, Paulupi dan Hendrianto, 2018).

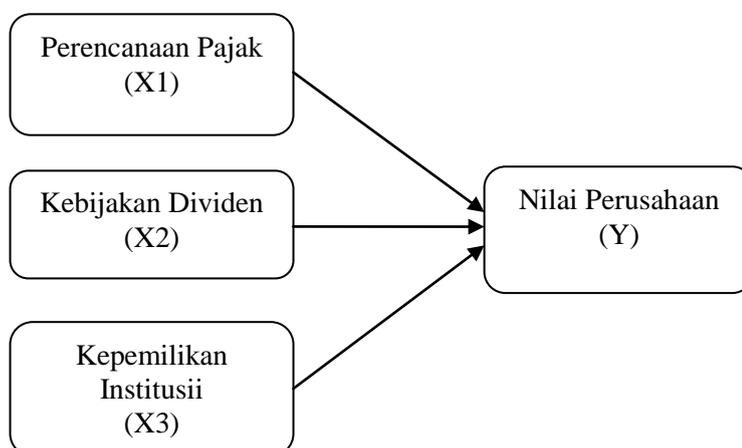
Nilai perusahaan yaitu hasil yang didapat dari keputusan investasi, keputusan pembiayaan, & keputusan keuangan yang terkait dengan kebijakan dividen. Meningkatkan nilai pemegang saham yaitu salah satu cara untuk memperbesar kekayaan pemegang saham. Pemegang saham ingin berinvestasi pada sebuah badan usaha karena jika semakin besar nilai perusahaan maka semakin sejahtera kepemilikan sahamnya. Menurut teori sinyal, belanja modal investor dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal yang positif pada peningkatan perusahaan di masa yang akan datang (Dewi dan Abundanti, 2019).

Tren volatilitas pasar saham merupakan masalah yang menarik untuk dibahas mengenai gejala naik turunnya harga saham itu sendiri. Dengan melihat nilai rata-rata produsen pada subsektor makanan & minuman konsumen yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), kita dapat melihat lebih jelas naik turunnya harga saham. Berikut data 2017-2020 nilai rata-rata badan usaha subsektor makanan & minuman konsumen yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data PBV 2017-2018 untuk produsen subsektor makanan & minuman yang telah terdaftar di BEI, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan produsen subsektor makanan dan minuman terus mengalami penurunan. Rata-rata nilai perusahaan di tahun 2017 yaitu 3,96, tertinggi dari tahun 2017 hingga 2018. Di tahun 2018, rata-rata nilai perusahaan turun menjadi 3,74, & di 2019, nilai perusahaan turun menjadi 3,41. Dan penurunan tajam nilai perusahaan terjadi di tahun 2020, dengan rata-rata nilai perusahaan hanya 2,83. Salah satu faktor yang menurunkan nilai perusahaan yaitu pandemi yang melanda dunia sejak tahun 2019 dan berlanjut di tahun 2020. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jika data CEKA kurang dari 1, maka nilai perusahaan tersebut tidak baik. Namun, rata-rata nilai PBV untuk beberapa perusahaan di atas 1. Terjadinya penurunan rata-rata fluktuasi nilai PBV menjadi perhatian peneliti dalam melakukan penelitian pada produsen di industri makanan & minuman.

KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H₁: Perencanaan Pajak berpengaruh pada Nilai Perusahaan
- H₂: Kebijakan Dividen berpengaruh pada Nilai Perusahaan
- H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian & Definisi Operasional

Ada empat variabel dalam penelitian ini, antara lain 3 variabel bebas (bebas) & satu variabel (terikat) (Brigham & Gapenski, 1996 dalam Nelwan dan Tulung, 2018).

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan yaitu merupakan persepsi investor atas pencapaian perusahaan & biasa dihubungkan dengan harga sahamnya. Jika harga saham semakin tinggi, maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat vital karena nilai perusahaan yang tinggi juga memperbesar keberhasilan para pemegang saham (Brigham & Gapenski, 1996 dalam Nelwan & Tulung, 2018).

$$PBV = \frac{\text{a pasar per lembar saham}}{\text{i buku per lembar saham}}$$

Perencanaan Pajak (X1)

Rencana pajak mengatur bisnis wajib pajak orang pribadi atau perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak dengan cara menggunakan berbagai sela yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dalam koridor hukum perpajakan yang berlaku. dengan jumlah minimal (Ponan, Chairil Anwar, 2018). Ayem & Tia, 2019).

$$ETR = \frac{\text{tax Paid}}{\text{it Befors Tax}}$$

Kebijakan Dividen (X2)

Kebijakan dividen diartikan sebagai kebijakan yang perlu ditetapkan oleh manajemen guna menetapkan jumlah penghasilan yang perlu dialokasikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen & jumlah laba yang perlu diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan (Ginting, 2018 dalam Adlan et al., 2021). Kebijakan dividen dihitung atau ditentukan dengan dividen. Hubungan pembayaran (DPR). DPR dirumuskan seperti berikut ini:

$$DPR = \frac{\text{Ien Tunai per Lembar Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Kepemilikan Institusional (Z)

Kepemilikan institusional yaitu dapat diartikan sebagai suatu kondisi jika lembaga atau lembaga tersebut mempunyai saham di sebuah perusahaan. Adanya investor institusi dianggap menjadi prosedur peninjauan yang cukup efektif dalam segala keputusan yang dibuat oleh manajer (Pujiati, 2015, Tambalean, 2018). Tambalean et al (2018) Tingkat kepemilikan suatu institusi dapat diukur dari jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi tersebut. Untuk menghitung kepemilikan institusional, gunakan satuan persentase (%) dalam rumus berikut:

$$INST = \frac{\text{emilikan saham institusi}}{\text{jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

Populasi & sampel

Populasi yang dipakai di penelitian ini yaitu produsen subsektor makanan & minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, dapat diakses dari www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini memakai metode Target Sampling untuk memperoleh sembilan perusahaan pada subsektor

makanan & minuman serta data observasi selama empat tahun pengamatan dari tahun 2017 hingga 2020, namun yang terbesar telah terkumpul sebanyak 36 data sampel. Kriteria penentuan sampel yaitu sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 1 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

o	Keterangan	Banyaknya perusahaan
.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang telah terdaftar pada bursa efek indonesia selama tahun 2017-2020	26
.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang tidak berturut-turut telah terdaftar pada bursa efek indonesia selama tahun 2017-2020	(6)
.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap & sudah diaudit mengenai dengan variabel yang diperlukan dipenelitian ini.	(11)
Jumlah Sampel		9

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan memakai satu sampel statistik uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar penentuan keputusan didalam uji Kolmogorov-Smirnov untuk satu sampel adalah kontribusinya normal jika angka signifikansinya lebih besar dari angka 0,05. Sebaliknya, jika salah satu sampel uji Kolmogorov-Smirnov menampilkan angka signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	,8612
	Absolute	,226
Most Extreme Differences	Positive	,226
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		1,355
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051

Dari tabel uji Kolmogorov-Smirnov, sampel di atas menunjukkan nilai asim. Sinyal (kedua sisi) adalah 0,51. Perbedaan signifikan melebihi 0,05, dan bisa diartikan bahwa data yang dipakai di penelitian ini terdistribusi normal & uji normalitas data terpenuhi.

Analisis Data Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
ETR	36	1,6602	,01551
DPR	36	1,7119	,11239
INST	36	1,7773	,06257
PBV	36	1,2229	1,04832
Valid N (listwise)	36		

Pada tabel statistik deskriptif diatas, rata-rata perusahaan untuk tahun pengamatan adalah 1,2229 dan standar deviasinya adalah 1,04832. Hal ini menampakkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, yang dapat menjelaskan variabilitas data yang baik untuk semua variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Rencana pajak rata-rata untuk periode tersebut adalah 1,660 & standar deviasi adalah 0,015. Hal tersebut menampakkan standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, yang dapat menjelaskan varians yang baik dari data variabel pertumbuhan perusahaan yang telah diukur dengan memakaitarif pajak efektif (ETR).

Rata-rata kebijakan dividen untuk tahun pengamatan adalah 1,71 & standar deviasi 0,11. Hal tersebut menampakkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, itu dapat menjelaskan distribusi data yang baik pada variabel kebijakan dividen yang telah diukur dengan Tingkat Pembayaran Dividen (DPR).

Rerata kepemilikan institusional yang diukur dengan INST adalah 1,77 lebih besar daripada standar deviasi, sehingga standar deviasi 0,06 dapat dikatakan baik.

Analisis

Metode analisis regresi linear berganda dipakai guna menganalisis data pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi, dan uji kelayakan model dengan hasil sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Berganda

Modal	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,801	17,556		-,387	,701
ETR	-2,246	9,585	-,033	-,234	,816
DPR	5,587	1,354	,599	4,125	,000
INST	1,231	2,491	,073	,494	,625

Pada koefisien tersebut, Anda bisa membuat persamaan regresi untuk menentukan dampak perencanaan pajak, kebijakan dividen,& kepemilikan institusional terhadap goodwill, sebagai berikut:

$$Y = -6.801 - 2.246x_1 + 5.587x_2 + 1.231x_3$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut ini: Nilai konstanta tersebut negatif, yaitu -6.801. Hal ini mengurangi nilai perusahaan jika rencana pajak, kebijakan dividen,& kepemilikan institusional sama dengan nol (0). Nilai koefisien regresi variabel desain kontrol

(X1) memiliki arah negatif dengan koefisien regresi sebesar -2,246. Nilai ini menampakkan pengaruh yang negatif atau dengan kata lain berlawanan bisa dibidang antara variabel perencanaan pajak & goodwill. Dengan kata lain, jika volatilitas perusahaan bertumbuh sebesar 1%, jadi volatilitas perusahaan

menurun sebesar 2,246.

Angka koefisien regresi variabel kebijakan dividen (X2) mempunyai angka yang positif sebanyak 5,587. Hal tersebut menunjukkan jika kenaikan 1% dalam kebijakan dividen akan meningkatkan goodwill sebesar 5,587, namun asumsi variabel independen yang lainnya harus tetap stabil. Tanda positif ini menunjukkan adanya dampak satu arah antara variabel independen & variabel dependen.

Angka koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional (X3) mempunyai nilai yang positif sebanyak 1,231. Hal tersebut menunjukkan jika peningkatan 1% pada kepemilikan institusional akan menumbuhkan goodwill sebanyak 1,231, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya adalah pasti. Tanda yang positif artinya memiliki pengaruh satu arah antara variabel bebas & variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,401	,345	,84836

Pada tabel ringkasan model di atas, angka koefisien determinasi yaitu 0,401. Artinya variabel Perencanaan Pajak (X1), Kebijakan Dividen (X2), & Kepemilikan Institusional (X3) dapat menjelaskan perubahan 40,1% pada variabel PBV (Y). Di sisi lain, 59,9% (100% - 40,1%) perubahan diuraikan oleh variabel selain variabel bebas dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang terbentuk di penelitian ini yaitu sebagai berikut dibawah ini:

Modal	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,801	17,556		-,387	,701
ETR	-2,246	9,585	-,033	-,234	,816
DPR	5,587	1,354	,599	4,125	,000
INST	1,231	2,491	,073	,494	,625

Dari tabel *coefficients* di atas dilihat bahwa Rencana pajak diukur pada tarif pajak efektif (ETR) dengan arah regresi negatif dan nilai signifikan 0,816 berarti rencana pajak (X1) tidak mempengaruhi goodwill (Y). Karenanya itu, bisa dibilang bahwa H1 ditolak pada penelitian ini.

Dividend Payment Rate (DPR) digunakan untuk menghitung kebijakan dividen serta memiliki nilai koefisien regresi positif & nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebanyak 0,000. Artinya kebijakan dividen (X2) berpengaruh positif & signifikan pada goodwill (Y). .. karenanya itu, bisa dibilang kalau H2 diterima di penelitian ini.

Kepemilikan institusi dengan arah regresi positif dan koefisien regresi dengan nilai signifikansi 0,625 artinya kepemilikan institusional (X3) mempunyai pengaruh yang positif & tidak signifikan pada nilai perusahaan (Y). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa H3 tidak diterima di penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Rencana pajak yang diukur pada tarif pajak efektif (ETR) memiliki koefisien regresi negatif yang signifikan untuk nilai perusahaan yang dihitung pada skala harga pada nilai buku (PBV). Ini bisa

Angka koefisien negatif sebesar -2.246 yang menunjukkan jika semakin tinggi nilai yang direncanakan maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yuliem (2018) & Cahyanti (2019) yang menyimpulkan jika perencanaan pajak tidak mempengaruhi goodwill.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dividen Kebijakan dividen yang dihitung dengan memakai Dividend Rate (DPR) menunjukkan arah yang positif dan signifikan terhadap koefisien regresi terhadap goodwill yang dihitung dengan price-to-book value ratio /PBV. Karenanya itu, bisa dibilang kalau kebijakan dividen mempunyai dampak positif yang besar pada nilai perusahaan. Artinya, kenaikan dividen bisa menumbuhkan nilai perusahaan. Investor mencari kepastian dalam pengembalian investasi ekuitas dan menghindari risiko masa depan dari 4.444 perusahaan. Perusahaan yang memilih untuk membayarkan dividen yang tinggi kepada investor menarik baik investor maupun calon investor agar mau menginvestasikan modalnya di perusahaan itu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian Adlan et al. (2021) dan Paulupi dan Hendiarto (2018) menemukan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi secara positif signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mempunyai arah faktor yang positif & tidak signifikan untuk goodwill jika diukur dalam skala harga pada nilai buku (PBV). Artinya kepemilikan institusional memberi pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada goodwill. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan suatu organisasi dapat memberi nilai lebih pada perusahaan, namun tanpa dampak yang nyata. Kepemilikan institusional mempunyai implikasi yang signifikan untuk mengawasi manajemen. Hadirnya kepemilikan oleh pihak institusional bisa memudahkan pemantauan yang semakin optimum. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin sedikit perilaku peluang bisnis. Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional perusahaan, aset perusahaan yang dapat digunakan juga semakin efisien, & diharapkan juga berfungsi sebagai penghindaran pemborosan bagi manajemen. Studi ini konsisten dengan studi oleh Widianingsih (2018) & mendapati bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, tetapi tidak penting bagi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian tentang dampak perencanaan pajak, kebijakan dividen, & kepemilikan institusional pada nilai perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2020. Kesimpulan yang bisa diambil berlandaskan hasil survei ini yaitu sebagai berikut ini. Perencanaan pajak berpengaruh negatif pada goodwill, Kebijakan dividen berpengaruh positif pada goodwill, Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap goodwill

Saran

Berdasarkan hasil survei ini, Anda dapat memberikan saran-saran dibawah ini agar memperluas cakupan teori, peneliti berikutnya disarankan supaya melihat sumber & referensi penelitian lain yang terkait dengan perencanaan pajak, kebijakan dividen, & kepemilikan institusional atas goodwill, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang mampu berpengaruh di nilai perusahaan yang belum diuji didalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai perusahaan, Penelitian lebih lanjut dapat memanfaatkan sektor lainnya yang telah terdaftar di BEI untuk mengidentifikasi potensi nilai perusahaan yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, Firmansyah Alfaina Fahyanzhuri, Dwi Jaya Kirana, dan Munasiroh Miftah. 2021. *Dampak penghindaran pajak, biaya keagenan, dan kebijakan dividen terhadap niat baik*. 2: 109-124
- Ayem, Sri, Irmawatti Tia. 2019 *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen & Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tahun 2012-2016 2 (1)
- Dewi, Linda Safitri, dan Nyoman Abundanti. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional & Kepemilikan Manajemen pada Niat Baik* 8 (10): 6099–6118.

- Musdalifah, Afdal Jaya Saputra. 2021. Mengukur Potensi Financial Distress Dengan Melihat Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bongaya* Vol 5 No.1
- Nelwan, Andreas, Joy E. Tulung. 2018 "Memasuki Bei dampak kebijakan dividen, keputusan pendanaan & keputusan investasi pada nilai perusahaan dari saham berkualitas tinggi yang terdaftar di Bei" 6 (4): 2878-87.
- Palupi, Rara Sukma, Susanto Hendiarto. 2018. "Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate dan Real Estate" 2 (2).
- Tambalean, Frico Allan Kevin, Hendrik Manossoh, Treesje Runtu. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen & Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan Badan Usaha Sektor Industri Barang Konsumsi Tiongkok" 13 (4): 465–73. *Approach, Fourth Edition*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Salmah Kaliky, 2022. Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja, Akuntabilitas, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Bongaya* Vol 5 No.2
- Spencer, L. M. Jr., & Spencer, S., 1993, "*Competence at Work*", New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Stuart, R. & Abetti, P.A., 1987, "Start-up ventures: towards a prediction of initial success", *Journal of Business Venturing*, 2(3), pp.215-230.
- Stuart, R. & Lindsay, P., 1997, "Beyond the frame of management competencies: towards a contextually embedded framework of managerial competence in organizations", *Journal of European Industrial Training*, 21(1), pp.26-33.